REDI: Jurnal Relawan dan Pengabdian Masyarakat
e-ISSN: 3025-6321
Vol. 99, No. 99, Nama_Bulan Tahun, p-p
Available online at https://jurnalrelawan.id/

Judul Artikel Menggunakan Bahasa Indonesia Pada Bagian Ini, Jenis Huruf Tahoma Ukuran 14 Spasi Baris 1,15 dan Maksimal terdiri dari 15 Kata

(pada bagian ini judul dituliskan kembali namun dalam bahasa Inggris) The title of the article in this section is written in English with the Tahoma font size of 11 italic with line spasing 1.15 and consists of a maximum of 15 words.

Nama Penulis[1*], Nama Penulis[2], Nama Penulis[3].

[1]Institusi Penulis1, Dept/Lembaga/Universitas Penulis1, Negara
[2]Institusi Penulis2, Dept/Lembaga/Universitas Penulis2, Negara
[3]Institusi Penulis3, Dept/Lembaga/Universitas Penulis3, Negara
Email: [1]penulispertama@email.com*, [2]penuliskedua@email.com, [3]penulisketiga@email.com
**surel: email@penulis.ac.id & No WA (nomor WA hanya untuk korespondesi dengan pengelola jurnal)*

Noted: (maksimal 11 penulis dan file yang diunggah penulis hanya dalam format **Word (.doc/.docx)**)

Similarity maksimal 25% dan wajib melampirkan hasil similarity saat submission artikel.

Abstract

Write abstract in good English and form of past tense. Use Tahoma italic with one spacing between lines, justified. Abstract consist of: background problems, activity objectives, implementation methods, results, evaluation and impact of activities. The number of word should be between 150-200 words.
***Keywords**: Keyword1; Keyword2; Keyword3*

Abstrak

Abstrak ditulis dalam Bahasa Indonesia yang sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia. Abstrak menggunakan Tahoma 10, rata kanan kiri, dan menggunakan spasi 1. Abstrak berisi: latar belakang masalah, tujuan kegiatan, metode pelaksanaan, hasil, evaluasi dan dampak kegiatan. Jumlah kata dalam abstrak sebanyak 150-200 kata.
***Kata kunci**: Kata_kunci1; Kata_kunci2; Kata_kunci3*

Pendahuluan

Jabatan akademik dosen merupakan pengakuan resmi terhadap kinerja, kompetensi, dan profesionalitas seorang dosen dalam melaksanakan tridharma perguruan tinggi yang meliputi pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (Wahyuni, 2020). Dalam konteks kebijakan pendidikan tinggi di Indonesia, jabatan akademik tidak hanya menjadi indikator prestasi individu, tetapi juga berpengaruh signifikan terhadap reputasi, akreditasi, dan mutu kelembagaan perguruan tinggi (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022; Lestari & Suryanto, 2021). Perguruan tinggi yang memiliki proporsi dosen dengan jabatan fungsional tinggi umumnya menunjukkan kinerja akademik dan kelembagaan yang lebih baik,

baik dalam bidang publikasi ilmiah maupun akreditasi program studi (Sukardi et al., 2021). Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak dosen, khususnya di perguruan tinggi swasta (PTS), yang menghadapi berbagai kendala dalam proses pengajuan dan pengisian jabatan akademik (Susanto & Lestari, 2021; Hartono, 2022).

Kendala utama yang dihadapi dosen PTS antara lain kurangnya pemahaman terhadap ketentuan peraturan terbaru, kesulitan dalam mengompilasi bukti tridharma secara sistematis, serta keterbatasan kemampuan administratif dalam menyiapkan dokumen pendukung sesuai standar penilaian angka kredit (Kemdikbudristek, 2023; Andriani et al., 2021). Beberapa penelitian melaporkan bahwa banyak dosen belum memahami mekanisme penghitungan angka kredit, bahkan belum mampu menggunakan sistem aplikasi digital seperti SISTER, SIKITO, atau SIJAGO secara optimal (Putri et al., 2023; Pertiwi & Rahman, 2022). Kondisi ini berdampak pada rendahnya jumlah dosen yang memiliki jabatan fungsional sesuai masa kerja, yang pada akhirnya menghambat peningkatan kinerja institusi dan pemenuhan indikator kinerja utama perguruan tinggi (Santosa & Nurhayati, 2021; Rahayu, 2023). Data dari Direktorat Sumber Daya Kemdikbudristek (2023) menunjukkan bahwa lebih dari 40% dosen PTS di Indonesia belum memiliki jabatan akademik atau masih berada pada jenjang Asisten Ahli, meskipun masa kerja mereka telah melebihi lima tahun. Persoalan ini tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga menggambarkan perlunya intervensi pembinaan dan pendampingan berkelanjutan agar dosen mampu mengembangkan karier akademiknya secara profesional (Yuliani et al., 2022; Wibowo & Fadilah, 2021).

Beberapa kegiatan pengabdian masyarakat sebelumnya telah menunjukkan bahwa pendampingan secara langsung lebih efektif dibandingkan pelatihan umum atau penyuluhan berbasis kuesioner (Puji et al., 2022; Sari & Mahendra, 2023). Misalnya, pendampingan penggunaan aplikasi SIKITO yang dilakukan di beberapa PTS menunjukkan peningkatan signifikan terhadap kemampuan dosen dalam menyusun berkas usulan jabatan akademik secara benar dan lengkap (Hidayat et al., 2022). Pendekatan serupa dilakukan oleh Tim Abdimas Universitas Muhammadiyah Sinjai (2023) yang melibatkan simulasi pengisian formulir dan verifikasi dokumen, menghasilkan peningkatan jumlah dosen yang berhasil mengajukan jabatan akademik dalam waktu singkat (Ramadhan et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa metode pendampingan langsung yang bersifat praktik dan interaktif lebih efektif dibandingkan evaluasi berbasis survei atau kuesioner (Anwar & Rosyid, 2022). Selain itu, pendekatan partisipatif yang melibatkan dosen secara aktif dalam penyusunan bukti tridharma mampu meningkatkan pemahaman mereka terhadap mekanisme penilaian angka kredit serta memperkuat kesadaran akan pentingnya profesionalisme akademik (Nuraini et al., 2023; Arifin, 2024).

Dalam konteks perguruan tinggi swasta, tantangan pendampingan ini semakin kompleks karena banyak dosen memiliki beban kerja ganda, keterbatasan waktu untuk menyusun dokumen tridharma, serta kurangnya unit pendukung karier akademik yang berfungsi secara optimal (Hakim & Dewi, 2023). Oleh karena itu, dibutuhkan strategi pendampingan yang lebih aplikatif, yaitu melalui pelatihan langsung, simulasi pengisian JAD, dan konsultasi personal yang memungkinkan dosen mendapatkan umpan balik langsung terhadap kelengkapan dokumen dan kesesuaian bukti pendukung (Suryani et al., 2024). Kegiatan pendampingan seperti ini bukan hanya membantu dosen memahami aspek administratif, tetapi juga membangun budaya

akademik yang produktif, berorientasi mutu, dan mendukung keberlanjutan karier dosen (Yusuf & Hanifah, 2024). Selain itu, kegiatan ini menjadi wujud nyata kontribusi perguruan tinggi dalam meningkatkan daya saing sumber daya manusia di bidang pendidikan tinggi melalui peningkatan profesionalisme tenaga pendidik (Prasetyo & Utami, 2024).

Dengan demikian, kegiatan pendampingan pengisian jabatan akademik bagi dosen PTS memiliki urgensi yang tinggi dalam memperkuat kapasitas administratif dan profesionalisme akademik. Kegiatan ini dirancang tidak sekadar memberikan penyuluhan, tetapi juga melibatkan praktik langsung dan evaluasi lapangan terhadap kelengkapan berkas dosen. Melalui kegiatan ini diharapkan dosen mampu menyusun berkas usulan jabatan akademik dengan benar, memahami setiap tahapan penilaian angka kredit, serta memiliki kesadaran penuh akan pentingnya peningkatan jabatan akademik sebagai bentuk tanggung jawab profesional terhadap tridharma perguruan tinggi (Rahmawati & Nugraha, 2024; Pratama, 2024). Dengan dukungan pendampingan yang terarah dan berkelanjutan, peningkatan jabatan akademik dosen PTS dapat tercapai secara lebih efektif dan memberikan dampak positif terhadap mutu kelembagaan pendidikan tinggi di Indonesia secara keseluruhan.

.

Metode Pelaksanaan

Tulisan metode menggunakan font Tahoma ukuran 11 spasi 1,15. yBagian metode berisi tentang tahap kegiatan, metode kegiatan pengabdian, subjek dan obyek kegiatan, instrumen kegiatan (alat, bahan, dan elemen lain untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat), yang dipaparkan dalam bentuk paragraf.

Metode-metode yang digunakan dalam penyelesaian pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dituliskan di bagian ini. Bagian ini memuat gambaran masyarakat yang menjadi sasaran kegiatan, lokasi kegiatan, metode yang digunakan, rencana evaluasi kegiatan, dan garis besar materi/rencana kegiatan. Bagian ini juga berisi informasi yang lengkap bagi pembaca bila ingin melakukan hal yang sama. Bahan yang digunakan harus dijelaskan asalnya dan kuantitasnya. Cara kerja dan analisis data (bila ada) harus ditulis secara jelas dan ringkas. Bagian ini, dapat digunakan satu jenis metode ataupun kombinasi beberapa jenis metode. Beberapa contoh metode sebagai berikut.

Pendidikan Masyarakat: digunakan untuk kegiatan-kegiatan, seperti a) pelatihan semacam *in-house training*; b) penyuluhan yang bertujuan meningkatkan pemahaman serta kesadaran, dan sebagainya.

Konsultasi: digunakan untuk kegiatan-kegiatan yang di dalamnya persoalan atau kebutuhan dalam masyarakat diselesaikan melalui sinergisme dengan Perguruan Tinggi.

Difusi Ipteks: digunakan untuk kegiatan yang menghasilkan produk bagi konsumen.

Pelatihan: digunakan untuk kegiatan yang melibatkan: (a) penyuluhan tentang substansi kegiatan yang disertai dengan demonstrasi atau percontohan untuk realisasinya, (b) pelatihan dalam pengoperasian sistem atau peralatan, (c) pembentukan kelompok wirausaha baru, dan (d) penyediaan jasa layanan bersertifikat kepada masyarakat.

Mediasi: digunakan untuk kegiatan yang di dalamnya pelaksana Abdimas memposisikan diri sebagai mediator para pihak yang terkait dan bersama-sama menyelesaikan masalah yang ada dalam masyarakat.

Simulasi Ipteks: digunakan untuk kegiatan yang karya utamanya adalah sistem informasi atau sejenisnya. Kegiatan ini ditujukan untuk menjelaskan sesuatu yang tidak dapat dilakukan secara nyata.

Substitusi Ipteks: Digunakan untuk kegiatan yang menawarkan ipteks baru yang lebih modern dan efisien daripada ipteks lama (Ipteks berupa TTG).

Hasil dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan menggunakan font Tahoma ukuran 11 spasi 1,15. Bagian hasil dan pembahasan ini berisi tahap-tahap kegiatan yang dilakukan dan berkaitan dengan pemecahan masalah pada masyarakat.

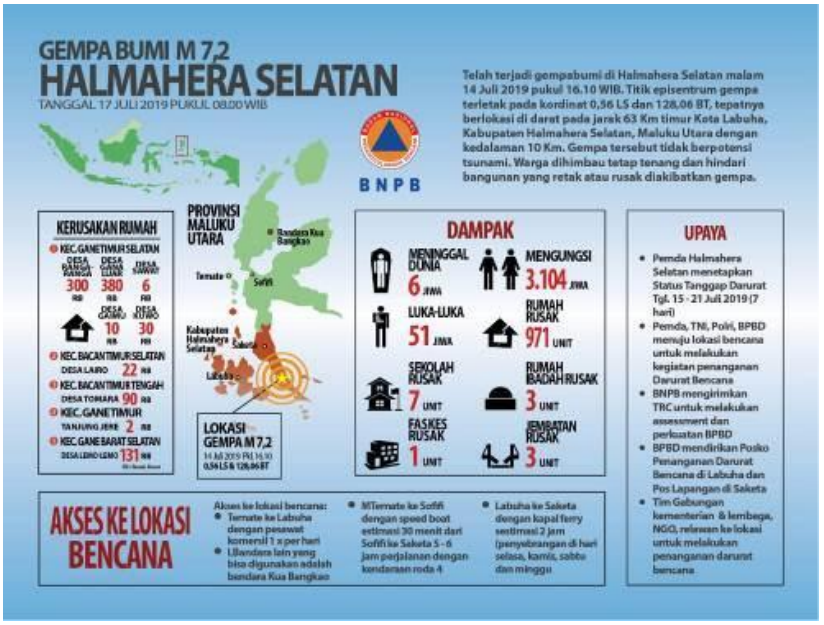
Bagian ini biasa dilengkapi dengan tabel atau gambar untuk memberikan penjelasan lebih lanjut. Tulisan, nomor, dan judul tabel diletakkan pada bagian atas tabel. Tabel wajib direferensi dalam baris penulisan paragraf seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tingkat Risiko Kabupaten Pandeglang - Font 10 pt

No.	Jenis Bencana	Indeks Risiko	Tingkat Risiko
1.	Banjir	0,64	Sedang
2.	Puting Beliung	0,62	Sedang
3.	Gempabumi	0,51	Sedang
4.	Letusan Gunungapi	0,66	Sedang
5.	Kebakaran Hutan dan Lahan	0,45	Sedang
6.	Kekeringan	0,75	Tinggi
7.	Tanah Longsor	0,61	Sedang
8.	Tsunami	1,00	Tinggi

Tulisan dan nomor tabel diletakkan di bagian atas dengan font Tahoma ukuran 11 cetak tebal dan rata tengah. Sedangkan judul tabel dicetak dengan huruf Tahoma ukuran 11 normal, dan rata tengah. Garis tabel cukup garis horizontal di bagian pertama dan akhir tabel, hapus garis vertikal dan garis horizontal di bagian tengah tabel. Nomor dan judul/caption tabel menggunakan Font Tahoma ukuran 10 dengan margin tengah sesuai dengan contoh pada template ini. Header tabel menggunakan huruf Font Tahoma ukuran 10 **Bold.** Isi tabel menggunakan huruf Font Tahoma ukuran 10 normal, margin tabel sesuai kebutuhan dan spasi 1,15 pt. Penyajian isi tabel disarankan memiliki kolom nomor di posisi paling kiri.

Gambar yang dimasukkan dalam naskah merupakan bagian penting dari hasil kegiatan abdimas. Warna gambar jelas dan memiliki ukuran dan resolusi yang tepat. Nomor dan judul/caption gambar menggunakan dengan huruf Tahoma 10 dengan margin tengah sesuai dengan contoh pada template ini. Nomor dan judul gambar diletakkan di bawah gambar. Gambar wajib direferensi dalam baris penulisan paragraf seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Infografis Dampak Gempabumi Halmahera Selatan Font 10 pt

Semua jenis rumus dibuat menggunakan *equation editor* pada Microsoft Word termasuk pembagian/fraksi, Zigma, Akar, Matriks, Integral, Limit/Log, Pangkat dan sebagainya sesuai dengan Persamaan 1.

$$\sin sin\,\alpha \;\pm\; \sin sin\,\beta \;=\; 2\sin sin\,\tfrac{1}{2}(\alpha\pm\beta)\;\cos cos\,\tfrac{1}{2}(\alpha\mp\beta) \qquad (1)$$

Kesimpulan

Bagian kesimpulan menggunakan menggunakan Font Tahoma ukuran 11 spasi 1,15. Bagian simpulan jawaban atas rumusan masalah yang sudah diselesaikan di masyarakat sasaran, maupun temuan kegiatan dan hasil evaluasi serta saran terkait ide lebih lanjut dari kegiatan abdimas. Simpulan disajikan dalam bentuk paragraf.

Daftar Pustaka

Semua rujukan-rujukan yang diacu di dalam teks artikel harus didaftarkan di bagian referensi. Referensi harus berisi pustaka-pustaka acuan yang berasal dari sumber primer (jurnal ilmiah dan berjumlah minimum 75% dari keseluruhan daftar pustaka) diterbitkan 10 (sepuluh) tahun terakhir. Setiap artikel paling tidak berisi 10 (sepuluh) literatur acuan.

Penulisan referensi sebaiknya menggunakan aplikasi manajemen referensi seperti Mendeley/ Zotero. Format penulisan yang digunakan adalah sesuai dengan format APA *6th Edition* (*American Psychological Associati*on).

Aan Sang Penulis, B. (2020). *Pedoman Pengabdian Masyarakat*. Yogyakarta: Penerbit Merapi. → **Buku**

Addiarto, W., & Wahyusari, S. (2018). *Strategi Terkini Simulasi Bencana Dengan Media Tabletop Disaster Exercise (TDE)*. Malang: Unidha Press. → **Buku**

Capra, F. (1999). *Titik Balik Peradaban* (M. Thoyyibi, Trans.). Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya. (*The Turning Point: Science, Society, And The Rising Culture*. Original work published 1982). → **Buku Terjemahan**

Maher, B. A. (Ed.). (1972). *Progress In Experimental Personality Research (6 vols.)*. New York: Academic Press. → **Buku dengan Editor**

Makmara. T. (2009). *Tuturan Persuasif Wiraniaga Dalam Berbahasa Indonesia: Kajian Etnografi Komunikasi.* (Unpublished master's thesis) Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia. → **Tesis**

Maman, N., Maryani, E., & Disman. (2019). *Implementation of Adiwiyata Program In The Effort To Create Environmental Cultured School In Banda Aceh*. Sumatera Journal of Disaster, Geography, and Geography Education, 3(2), 1-8, https://doi.org/10.24036/sjdgge.v2i1.142 → **Jurnal *Online***

McCabe, D. (2005). *Cheating: Why Students Do It And How We Can Help Them Stop.* In A. Lathrop, K. Foss (Eds.), *Guiding Students From Cheating And Plagiarism To Honesty And Integrity: Strategies For Change* (pp. 237-246). USA: Libraries Unlimited. → **Bab/ Artikel dalam Buku Tersunting**

Menteri Perhubungan Republik Indonesia. (1992). *Tiga Undang-Undang: Perkeretaapian, Lalu Lintas, Dan Angkutan Jalan Penerbangan Tahun 1992*.→ **Dokumen Pemerintah**

Sulistyaningsih, W. (2012). *Ketangguhan Mental Anak Dalam Menghadapi Bencana.* Jurnal Penanggulangan Bencana, 3(1), 25-34. → **Jurnal Cetak**

United Arab Emirates architecture. (n.d.). Retrieved June 17, 2010, from UAE Interact website: http://www.uaeinteract.com/ →***Website***

Wilkinson, R. (1999). *Sociology As A Marketing* feast. In M. Collis, L. Munro, & S. Russell (Eds.), *Sociology For The New Millennium*. Paper presented at The Australian Sociological Association, Monash University, Melbourne, 7-10 December (pp. 281-289). Churchill: Celts. → ***Proceeding***